

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan teknologi informasi terhadap aktivitas manusia saat ini memang sangat besar, teknologi informasi telah menjadi sarana utama kegiatan di segala bidang kehidupan, dan telah sangat mengubah organisasi, pendidikan, transportasi, kesehatan dan penelitian. Saat ini, peningkatan kemampuan kecerdasan dan mobilitas teknologi komunikasi menyediakan ruang untuk digunakan oleh hampir semua orang, untuk segala usia, dan untuk semua aktivitas. Perkembangan kemampuan telah menjadikan teknologi informasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari, bahkan ikut serta dalam proses perkembangan anak.

Dinas Perhubungan Kota Bandung adalah instansi pemerintahan daerah yang bertanggung jawab atas pengelolaan transportasi dan perhubungan yang ada di wilayah Kota Bandung Jawa Barat dan dibentuk berdasarkan Perda Kota Bandung Nomor 5 Tahun 2001 mengenai Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Lingkungan Pemerintah Kota Bandung. Dinas Perhubungan memiliki tugas pokok diantaranya :

1. Mengatur dan mengawasi transportasi umum seperti angkutan kota, angkutan antar kota dalam provinsi, dan angkutan antar kota antar provinsi

2. Membangun dan memelihara infrastruktur transportasi seperti jalan raya, jembatan, dan Pelabuhan.
3. Mengatur dan mengawasi lalu lintas di wilayah Kota Bandung
4. Mengeluarkan izin dan memberikan sanksi terhadap pelanggaran peraturan transportasi dan perhubungan di wilayah Kota Bandung.
5. Menyusun rencana dan program pengembangan transportasi dan perhubungan di wilayah Kota Bandung.

Dalam menjalankan tugasnya Dinas Perhubungan Kota Bandung melakukan kerjasama dengan instansi lainnya seperti instansi pemerintahan, swasta dan masyarakat untuk menciptakan sistem transportasi yang aman, nyaman dan tertib di wilayah Kota Bandung (DISHUB n.d.).

SALUD merupakan program Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk terbangunnya lalu lintas yang berkeselamatan melalui pengajar pada Lembaga Pendidikan serta diharapkan dapat pula menyampaikan hasil kegiatan dimaksud ini kepada para siswa/siswi di lembaga pendidikannya masing-masing. Melalui program SALUD, di masa usia emas anak-anak dapat memberikan pengalaman yang berharga untuk masa yang akan datang sehingga dapat ditanamkan sikap yang menunjukkan kesadaran yang tinggi akan keselamatan berlalu lintas. Sikap tersebut meliputi kepatuhan sebagai warga negara yang taat hukum, mengajarkan rasa tanggung jawab dan empati terhadap orang lain sesama pengguna jalan dan dapat memahami pentingnya keselamatan di jalan pada usianya. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi , memberikan sosialisasi dan kampanye mengenai

keselamatan berlalu lintas di harapkan dapat menurunkan angka kecelakaan pada usia dini.

SALUD dibuat sebagai usulan program dari Kementerian Perhubungan pada tahun 2012, oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung program SALUD disosialisasikan pada tanggal 31 Mei 2022 di Hotel Malaka Bandung dan diselenggarakan pertama kali pada tanggal 30 Juli 2022 di Kiara Artha Park Kota Bandung dan berlanjut di beberapa lembaga pendidikan seperti TK Assalaam, SDN El Fitra dan SDN 115 Turangga Kota Bandung yang berfokus pada siswa/siswi kelas 1 dan 2 serta adanya *Talkshow* dan Seminar yang diselenggarakan di beberapa tempat dengan bertema SALUD dan program SALUD ini masih berkelanjutan hingga sekarang.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 mengenai pelayanan publik yang membahas mengenai rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara publik (Indonesia 2009).

Pemerintah mulai mengambil tindakan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk sebuah pemahaman mengenai bagaimana mengenalkan pentingnya sadar lalu lintas kepada anak usia dini dengan melaksanakan sosialisasi program SALUD. Oleh sebab itu, Dinas Perhubungan Kota Bandung membuat sebuah perencanaan komunikasi sebaik mungkin agar pesan yang disampaikan pada sosialisasi program SALUD ini mampu dipahami dengan baik oleh orang tua maupun anak.

Menurut Perencanaan Komunikasi merupakan sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan dapat mengetahui kepada siapa program komunikasi itu ditujukan dengan menggunakan peralatan dan berapa lama hal itu bisa dicapai serta bagaimana cara mengevaluasi hasil yang diperoleh dari program tersebut (Robin Mehall dalam buku *Perencanaan dan Strategi Komunikasi Cangara*, 2014:48)

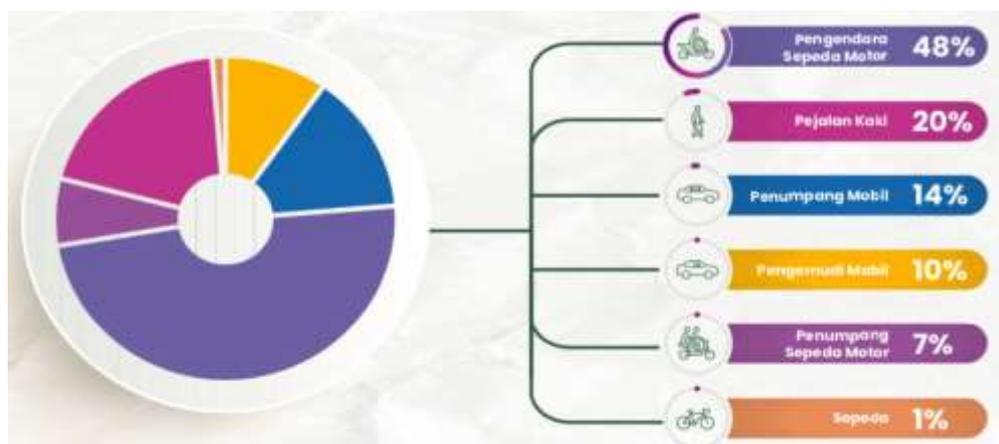
Sosialisasi mengedukasi anak usia dini dapat digunakan sebagai menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini, baik nilai moral, agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif dan aspek seni. Dalam menstimulasi perkembangan usia dini harus disesuaikan dengan usia dan tahap tumbuh kembangnya karena setiap anak memiliki usia yang sama terkadang memiliki tahapan tumbuh kembang yang berbeda-beda. Untuk menstimulasi segala aspek perkembangan anak usia dini dapat diterapkan dengan cara sosialisasi bermain sambil belajar.

Salah satu cara mengedukasi bermain sambil belajar yaitu dengan kunjungan secara langsung ke objek di lingkungan yang sesuai dengan usia anak dini yang dilengkapi dengan lalu lintas yang didesain adanya pengenalan rambu-rambu lalu lintas dan marka, budaya dalam berlalu lintas yang baik serta etika dalam berlalu lintas. Dengan cara bersosialisasi bermain sambil belajar di lingkungan yang dilengkapi dengan adanya pengenalan rambu-rambu lalu lintas, maka anak usia dini diharapkan memiliki kepribadian yang tertib dan bertanggung jawab dalam berlalu

lintas di kemudian hari. Maka daripada itu Dinas Perhubungan Kota Bandung menerapkan program SALUD pada anak usia dini dimulai umur 6 sampai 8 tahun.

Pada tahun 2020 pengendara sepeda motor menjadi kelompok yang tercatat menjadi korban kecelakaan lalu lintas paling banyak yang menyebabkan korban meninggal dunia yaitu sebanyak 48%, selanjutnya yang menjadi korban adalah pejalan kaki sebanyak 20% ditambah penumpang sepeda motor sebanyak 7% dan pesepeda 1%. Secara keseluruhan, 75% kematian akibat kecelakaan lalu lintas dialami oleh pengguna jalan yang rentan.

Gambar 1. 1
Korban Cedera Berdasarkan Pengguna Jalan



Sumber: Buku Pegangan SALUD, Pemerintah Kota Bandung, 2022

Berdasarkan data di atas Dinas Perhubungan Kota Bandung melalui program SALUD memenuhi sarana prasarana yang memadai, dengan pemahaman mengenai keselamatan dalam berlalu lintas pada anak usia dini khususnya anak umur 6 sampai 8 tahun yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan tidak kalah penting. Pelaksanaan program SALUD memberikan sosialisasi serta mengedukasi mengenai keselamatan berlalu lintas yang diharapkan dapat menurunkan angka kecelakaan pada anak usia dini (DISHUB, 2022:3).

Kecelakaan di jalan raya kebanyakan akibat *human error* (kesalahan manusia), karena kendaraan benda yang hanya dapat dihidupkan dan digerakkan oleh manusia. Oleh sebab itu, diperlukan kehati-hatian dalam berkendara terutama kendaraan roda dua (motor) dan roda empat (mobil). Tidak disiplin atau kurang disiplin dalam berkendara dapat menimbulkan kecelakaan di jalan raya, dan tak jarang akibat kecelakaan mengalami kematian, atau setidaknya cacat tubuh seumur hidup. Menerobos lampu merah, menyalip dari sebelah kiri, atau mendahului kendaraan di depan tanpa memperhatikan kendaraan dihadapannya, semua berakibat terjadi kecelakaan.

Menurut data statistik Pusat Informasi Kriminal Nasional (PUSIKNAS), kecelakaan lalu lintas yang terjadi sepanjang tahun 2022 mulai 1 Januari-31 Desember yakni sebanyak 25.138 laka. Dengan jenis kecelakaan tertinggi tabrakan depan-depan, jumlahnya mencapai 3.503 laka. Waktu kejadian kecelakaan yang tertinggi relatif terjadi pada internal waktu 8 pagi-12 siang. Pasalnya, lebih dari 5.000 korban mengalami kecelakaan dengan luka ringan.

Gambar 1. 2
Jumlah korban Kecelakaan Lalu Lintas 2022



Sumber: GoodStats.id

Terdapat tiga tipe korban kecelakaan lalu lintas, yaitu luka ringan, luka berat, dan meninggal dunia. Jumlah korban tertinggi adalah luka ringan dengan total 29.519 korban atau berkisar 76,44 persen. Sedangkan jumlah yang meninggal dunia menempati posisi kedua terbesar, totalnya mencapai 3.706 korban. Sisanya, sebanyak 3.706 korban mengalami luka berat (Andila 2023).

Jean Piaget, ahli psikolog anak menyebutkan tentang bagaimana mengembangkan teori kognitif sebagai pendekatan belajar. Piaget ini menyebutkan bahwa keterlibatan anak secara aktif dengan lingkungan fisik melalui pengalaman langsung. Selain itu, Piaget juga menyebutkan bahwa perkembangan intelektual anak merupakan sesuatu yang berkembang secara terus menerus. Tidak hanya itu, anak juga sudah memiliki motivasi dalam diri untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki oleh dirinya sendiri (okezone.com. 2017).

Dengan adanya program SALUD, diharapkan kegiatan ini bisa menumbuhkan insan yang sadar keselamatan lalu lintas, sehingga angka kecelakaan lalu lintas di usia produktif bisa ditekan. Perencanaan Komunikasi merupakan sebuah rangkaian konsep penting dalam menunjang program SALUD karena dapat membantu memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dari program diterima dengan jelas, sehingga orang tua dan anak menyadari akan pentingnya pengetahuan tentang berlalu lintas. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan masyarakat berpartisipasi dalam program tersebut. Selain itu, perencanaan komunikasi dapat membantu program tersebut untuk menghindari kesalahan atau kegagalan komunikasi yang dapat menghambat pemahaman mengenai program yang sedang dilakukan.

Salah satu alasan mengapa peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu karena anak usia dini merupakan kelompok rentan yang memerlukan pendekatan khusus untuk mengajarkan keselamatan berkendara. Anak-anak pada kelompok usia ini masih dalam tahap perkembangan kognitif dan emosionalnya yang belum sepenuhnya matang, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat untuk memahami konsep keselamatan berkendara dengan mudah. Program kesadaran lalu lintas untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik mereka. Anak-anak usia dini belajar secara berbeda dari orang dewasa, sehingga diperlukan penyesuaian dalam metode pengajaran dan bahan pengajaran. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk mengetahui metode pengajaran dan bahan ajar mana yang dapat secara efektif mengajar anak usia dini untuk memahami persoalan lalu lintas serta bagaimana mengemudi dengan aman.

Perencanaan komunikasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas program kesadaran lalu lintas. Dengan melakukan riset terlebih dahulu, kita akan belajar tentang cara-cara yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi tentang keselamatan berkendara kepada anak-anak. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas program kesadaran berlalu lintas sehingga tujuan program dapat tercapai dengan baik. Keselamatan berkendara merupakan isu penting yang perlu ditanamkan sedini mungkin. Anak usia dini merupakan generasi penerus pengguna jalan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mendidik mereka tentang berkendara yang aman sejak dini agar mereka dapat menjadi pengguna jalan yang aman dan bertanggung jawab. Dengan demikian, perencanaan komunikasi program

sadar lalu lintas untuk anak usia dini merupakan hal yang penting dan perlu diteliti agar dapat memberikan hasil yang efektif dan bermanfaat bagi anak-anak tersebut.

Dalam penelitian ini penulis melakukan lima langkah model perencanaan komunikasi, yang terdiri dari lima tahap yang disampaikan oleh (Cangara, 2014:76) yakni penelitian (*research*), perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*execute*), pengukuran/evaluasi (*measure*), pelaporan (*report*). Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh penulis, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERENCANAAN KOMUNIKASI PROGRAM SADAR LALU LINTAS USIA DINI (SALUD) DINAS PERHUBUNGAN KOTA BANDUNG DALAM MENGEDUKASI ANAK USIA DINI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini merinci secara jelas dan tegas dari fokus rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan sub fokus-sub fokus terpilih. Rumusan masalah mikro adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahap Penelitian (*Research*) Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini?
2. Bagaimana tahap Perencanaan (*Plan*) Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini?
3. Bagaimana tahap Pelaksanaan (*Execute*) Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini?
4. Bagaimana tahap Pengukuran/Evaluasi (*Measure*) Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini?
5. Bagaimana tahap Pelaporan (*Report*) Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini.

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahap Penelitian (*Research*) Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini.
2. Untuk mengetahui tahap Perencanaan (*Plan*) Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini.

3. Untuk Mengetahui tahap Pelaksanaan (*Execute*) Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini.
4. Untuk Mengetahui tahap Pengukuran/Evaluasi (*Measure*) Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini.
5. Untuk Mengetahui tahap Pelaporan (*Report*) Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, juga bagi perkembangan ilmu komunikasi secara umum, khususnya kajian mengenai Perencanaan Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara luas bagi peneliti mengenai Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, Program Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan untuk memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan berguna bagi Dinas Perhubungan Kota Bandung Terutama Pada Program SALUD serta menjadi evaluasi bagi Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini.

1.4.2.4 Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan informasi serta pengetahuan baru bagi masyarakat luas mengenai Perencanaan Komunikasi Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Mengedukasi Anak Usia Dini.